BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membentuk manusia yang berguna khususnya pada dirinya sendiri dan umumnya untuk nusa dan bangsa. Manusia pembangunan sanggup membangun bangsa, Negara dan lingkungannya. Pembangunan Indonesia bersifat kompleks, dua diantranya merupakan pembangunan lingkungan hidup dan membangun manusia Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari usaha peningkatan mutu tenaga pendidik. Selain itu juga harus tersedianya sarana dan prasarana, biaya dan berbagai penunjang lainnya yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dari berbagai lapisan masyarakat indonesia adalah suatu upaya dalam peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri. Kualitas hidup yang memadai akan mempercepat jalannya pembangunan bangsa. Pada kenyataannya bukan suatu yang mudah untuk melakukan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Pada saat tertentu pendidikan menjadi fokus perhatian. Dan pada saat yang lain pendidikan justru menjadi sarana ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan khalayak.

Perkembangan ilmu matematika merupakan perkembangan peradaban manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, sangat pantas jika dikatakan bahwa sejarah matematika adalah sejarah peradaban manusia. Semua kemajuan zaman, perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia selalu ada unsur matematikanya. Tanpa ada matematika, peradaban manusia tidak mungkin akan maju seperti sekarang ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan mamperoleh, memiliki, dan mengelolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah atau tidak pasti. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerjasama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika. Karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsep sehingga memungkinkan siswa dapat berfikir rasional.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus betul-betul menguasai seluk beluk belajar dan aplikasi terhadap pengajara yang telah diberikan. Karena selama ini masih banyak siswa yang menganggap matematika itu sulit. Sehingga dalam menentukan bagaimana menyajikan informasi atau materi yang akan disampaikan pada siswa itu dapat menarik perhatian dan keinginan siswa untuk bisa belajar matematika dengan baik dan benar. Seorang guru harus memilih salah satu atau beberapa metode pembelajaran yang paling sesuai. Menurut Roestiyah N.K (2008 : 1), metode yang digunakan untuk

memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan. Penggunaan metode yang tepat dan baik akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan metode tersebut.

Seorang guru bertugas mendidik dan mengajar siswa.selain itu guru juga ingin memperbaiki cara mengajar. Guru menuliskan hasil penelitiannya sambil terus mencoba lagi dengan cara lain. Apabila metode yang digunakan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka akan menggunakan kembali ditahun berikutnya. Tapi mungkin juga mengganti metode yang lain secara bergantian yang beryujuan supaya siswa tidak merasa bosan. Metode penelitian yang dilakukan guru merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan. Pertama cara ilmiah merupakan kegiatan ilmiah yang didasarkan pada cirri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis. Kedua rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga dapat terjangkau oleh pemikiran manusia. Ketiga empiris adalah suatu cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia. Keempat sistematika berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langka tertentu yang bersifat logis.penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif karena metode ini cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil evaluasi siswa, peneliti menyimpulkan cukup tepat apabila mengangkat judul penelitian tentang **"Perbandingan Metode *Make-A Match* dan *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar Siswa untuk Pelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Program Linear".**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   a. Wilayah Penelitian

   Wilayah penelitian ini adalah metode pembelajaran mengenai perbedaan *Make-A Match dan Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan pokok bahasan program linear.

   b. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif.

   c. Jenis Masalah

   Jenis masalah dalam penelitian ini adalah tentang perbedaan *Make-A Match* dan *Course Review Horay* untuk hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan pokok bahasan program linear.

2. Pembatasan Masalah

   a. Pembelajaran tentang metode *make-a match* dan metode *course review horay*

   b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan program linear yang menggunakan metode *Make-A Match* dan metode *Course Review Horay.*

   c. Apa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Make-A Match* dan metode *Course Review Horay.*

3. Pertanyaan Penelitian

   Sesuai dengan permasalahan maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

   a) Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan pokok bahasan program linear menggunakan metode *Make-A Match?*

   b) Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan pokok bahasan program linear menggunakan metode *Course Review Horay?*

   c) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan pokok bahasan program linear yang menggunakan metode *Make-A Match* dan metode *Course Review Horay?*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan pokok bahasan program linear menggunakan metode *Make-A Match.*
2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan pokok bahasan program linear menggunakan metode *Course Review Horay.*
3) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan pokok bahasan program linear yang menggunakan metode *Make-A Match* dan metode *Course Review Horay.*

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian secara praktis adalah guru dapat menggunakan metode *Make-A Match* dan metode *Course Review Horay* pada pelajaran matematika dengan pokok bahasan program linear. Sehingga dapat memberikan suasana baru pada siswa. Metode *Make-A Match* dan metode *Course Review Horay* dapat dilakukan di sekolah formal dan non formal. Metode yang sebaik-baiknya mencapai tujuan di segala lapangan manusia mencari efisiensi dengan menetapkan metode terbaik untuk mencapai suatu tujuan. Kurang baik dalam waktu yang cukup lama sekolah telah bertahan satu jenis metode. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan sedikit sumbangsihnya untuk proses pembelajaran menggunakan metode *Make-A Match* dan metode *Course Review Horay.*

E. Kerangka Pemikiran

Kecemasan merupakan suatu hal yang menghalangi dalam proses pembelajaran. Baik itu terhadi pada siswa, terlebih pada gurunya sendiri. Kecemasan terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran ketika akan menghadapi latihan, ulangan dan ujian. Menjadi suatu yang umum, kecemasan dalam dunia pendidikan sifat cemas merupakan suatu aspek kehidupan dan prilaku sosial. Kecemasan dapat mengganggu prestasi belajar siswa. Menurut Mark K Smith, dkk (2009 : 2) mengatakan karena kecemasan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sangatlah relevan dengan penelitian ATI (*Aptitude Treatment Interaction*). Kecemasan bisa dikurangi dalam sebuah konteks pengajaran berikut ini :

a) Pengajaran yang meminimalkan stress mempersiapkan individu.
b) Meningkatkan penggunaan umpan balik positif selama menjalani sebuah tugas.
c) Menguarangi kesempatan untuk gagal dalam melakukan sebuah tugas.

Menurut Abdul Majid (2006 : 136) Metode apapun yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah akomondasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM, yaitu:

a) Berpusat kepada peserta didik (*student oriented*)
b) Belajar dengan melakukan (*learning by doing*)
c) Mengembangkan kemampuan sosial
d) Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi
e) Mengembangkan kreativitas dalam keterampilan memecahkan masalah.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mark. K. Smith. Dkk (2009 : 13), sebuah program keterampilan studi yang tipikal adalah SQ3R yang menunjukan 5 langkah sebagai berikut :

1. Survei materi yang dipelajari (survey).
2. Mengembangkan pertanyaan tentang materi tersebut (question).
3. Membaca materi tersebut (read).
4. Mengingat-ingat ide-ide kunci (recall).
5. Mengulas materi tersebut (review).

Dari pembelajaran di atas hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan kerjasama yang baik. Guru mempersiapkan materi dan metode pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Setiap manusia mempunyai cara pandang pada setiap perosalan dan tidak akan mungkin seluruhnya sama. Oleh karena itu, siswa diberikan kebebasan berfikir dan bergerak sesuai dengan pola fikir mereka. Tapi sebagai seorang guru pun membantu dan membimbingnya untuk menemukan ilmu itu sendiri. Melvin L Silbeman dalam buku *Active Learning* menjadikan siswa aktif sejak awal.

a. Pembentukan teman membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan.

b. Penilaian sejenak : mempelajari tentang sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.

c. Pelibatan belajar secara langsung : menciptakan minat awal siswa terhadap pelajaran.

Apabila siswa sudah dapat aktif, maka proses pembelajaran metode seperti apapun bisa dilakukan. Pembelajaran yang dilakukan secara maksimal dan dapat mencapai tujuan dapat berakibat pada naiknya prestasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya, apabila pembelajaran dilakukan secara asal jadi akan berakibat pada turunnya prestasi belajar siswa.

Menurut Silvra Rimm (1997 : XX) dalam bukunya yang berjudul *why bright get poor grades*, menjelaskan Hukum Rimm tentang prestasi belajar siswa. Adapun Hukum Rimm # 1 adalah : "Anak-anak lebih cenderung berprestasi jika para orang tua mereka bekerjasama dalam memberikan pesan yang jelas dan positif yang seragam tentang bagaimana seharusnya mereka belajar dan apa harapan orang tuanya terhadap mereka".

Berdasarkan hukum Rimm di atas, jelas bukan hanya guru dan metode pembelajaran saja yang dapat membuat siswa itu aktif, melainkan peran orang tua juga sangat penting untuk membantu siswa tersebut. Kerjasama yang baik dari komponen-komponen dan penjelasan di atas, sangat membantu perubahan peningkatan prestasi belajar siswa. Terpaduan yang ada, apabila dapat berjalan dengan baik, maka dapat membuat perubahan ke arah pendidikan yang lebih baik.

Tujuan pengajaran matematika menitikberatkan pada persamaan konsep. Lebih mementingkan proses terbentuknya konsep daripada hasil akhir. Karena matematika merupakan mata pelajaran yang tidak mudah untuk dipahami, sehingga metode yang cocok untuk mengajar itu menggunakan metode *Make-A Match.* Didalamnya siswa dapat lebih aktif memahami, mencoba dan mengalaminya sendiri secara langsung.

Berbeda dengan metode mengajar menggunakan *Course Review Horay.* Dimana siswa telah menerima materi itu langsung mencoba menjawab pertanyaan guru. Metode ini berbeda dengan metode ceramah dimana guru memberikan informasi pada saat tertentu.

Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat berpedoman pada empat prinsip umum:

1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran
2) Berorientasi pada aktivitas siswa
3) Berorientasi pada individualitas
4) Berorientasi pada integritas

Peranan metode pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar sehingga dapat tercapainya hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu, maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotessis iini dengan jelas sebagai berikut :

1. Hipotesis harus dirumuskan dengan singkat tetapi jelas.
2. Hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel.
3. Hipotesis harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan (Arikunto, 2006 : 73).

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan dengan menggunakan metode *Make-A Match* dan *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa

Ha : Terdapat perbedaan dengan menggunakan metode *Make-A Match* dan metode *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi merupakan rangkaian kegiatan yang bersifat ilmiah. Ada beberapa langkah-langkah dalam menyusun landasan teori dan didukung oleh data-data empiris. Dalam hal ini bertujuan untuk menghasilkan penemuan yang berarti dan valid. Sehubungan dengan ini, penulis merangkai sistematika penyusunan skripsi dengan urutan sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang didalamnya berisi metode pembelajaran yang mencakup metode pembelajaran *make-match* (pengertian metode *make-a match*, karakteristik metode *make-a match* dan langkah-langkah metode *make-a match*), metode pembelajaran *course review horay* (pengertian metode *course review horay*, karakteristik metode *course review horay* dan langkah-langkah metode pembelajaran *course review horay*) dan perbedaan metode *make-a match* dan metode *course review horay*. Dari landasan teori didalamnya juga mencakup hasil belajar matematika.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian terdiri dari : waktu dan tempat, profil Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Manba'ul 'Ulum, populasi dan sampel, desain penelitian, instrument penelitian dan prosedur pengolahan data.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan yang di dalamnya berisi deskripsi data, perbedaan hasil belajar siswa antara metode *make-a match* dan metode *course review horay* dan pembahasan.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran. Selanjutnya untuk melengkapi skripsi ini dibuatlah daftar pustaka, daftar table dan lain-lain sehingga skripsi ini lengkap dan dapat diajukan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.